

KARYA TULIS ILMIAH
SYSTEMATIK REVIEW :
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KARIES
GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH



MIRA SYANTY HASIBUAN
P07525018024

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021

KARYA TULIS ILMIAH
SYSTEMATIK REVIEW :
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KARIES
GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



MIRA SYANTY HASIBUAN
P07525018024

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KARIES
GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH**

NAMA : MIRA SYANTY HASIBUAN

NIM : P07525018024

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Juni 2021

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

**Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM
NIP. 197207221998032003**

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KARIES
GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH**

NAMA : MIRA SYANTY HASIBUAN

NIM : P07525018024

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes
Medan, Juni 2021

Penguji I

Penguji II

**Rawati Siregar, S.SiT, M.Kes
NIP: 197412231993032001**

**drg. Nelly Katharina Manurung, M.Kes
NIP: 197005232000032001**

Ketua Penguji

**Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM
NIP: 197207221998032003**

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

**Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

Mira Syanty Hasibuan

**The Relationship Between Mother's Knowledge With The Incidence Of
Dental Caries In Pre-School Age Children**

vii + 24 pages + 6 tables + 2 pictures + 4 attachments

ABSTRACT

Through the results of the Basic Health Research of Indonesian Ministry of Health, the Agency for Health Research and Development in 2018, it was found that 63.7% of children aged 5 years had dental caries with a (def-t) value of 6, included in the severe category or Severe Early Childhood Caries (S-ECC), and the prevalence of dental caries in children aged 5-6 years is also very high reaching 93%, meaning that only 7% of Indonesian children are free from dental caries.

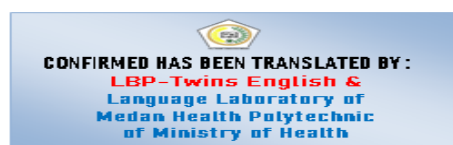
This study is a systematic review carried out by reviewing 10 articles published in the last 5 years, aiming to find out the relationship between maternal knowledge and dental caries in preschool children.

Through research results, it is known that 10% of articles were published in 2016, 2018, 2019, 2020, and 2021; 10% of journals are quasi-experimental studies designed with pretest and posttest designs; and 90% of journals are descriptive correlative studies designed with cross sectional design.

This study concluded that the mother's level of knowledge about dental caries was in the inadequate and moderate category and had a relationship with the incidence of dental caries in preschool children. Parents are expected to guide their children to take care of their teeth, by providing brushes and toothpaste that are appropriate for the child's age, and teach them about the correct time, method and frequency of brushing their teeth.

Keywords : mother's knowledge, dental caries, preschool children

References : 17 (2007-2021)



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
SISTEMATIK REVIEW, JUNI 2021**

Mira Syanty Hasibuan

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah

Viii + 26 halaman + 6 tabel + 2 gambar + 4 Lampiran

ABSTRAK

Berdasarkan hasil utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa 63,7% anak usia 5 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi (def-t) ≥ 6 (masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah/*Severe Early Childhood Caries (S-ECC)*). Pada usia 5-6 tahun prevalensi gigi karies masih sangat tinggi yakni 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap karies gigi pada anak prasekolah. Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis yang mengkaji 10 artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir.

Dari review literatur ditemukan 1 jurnal dengan quasi eksperimen dengan pretest dan post test design, dan 9 jurnal dengan deskriptif korelatif dengan design cross sectional. Hasil review literatur diperoleh dari jurnal mulai dari tahun 2016 – 2021.

Dari hasil review penelitian yang diperoleh dari jurnal dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang terhadap karies gigi pada anak prasekolah didapati bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap karies gigi pada anak prasekolah. Diharapkan bagi orangtua untuk berusaha menyediakan perawatan gigi minimal bagi anaknya dengan cara menyediakan sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai dengan usia anak serta mengajarkan waktu, cara dan frekuensi yang benar tentang menggosok gigi.

Kata Kunci : pengetahuan ibu, karies gigi, anak prasekolah

Daftar Bacaan : 17 (2007-2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Penulisan Laporan *Systematic Review (SR)* dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah”**. Dalam penyusunan dan penulisan Laporan Sistematis Review ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, motivasi, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Ibu Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM sebagai dosen pembimbing yang selama ini telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Laporan Sistematis Review
3. Ibu Rawati Siregar, S.SiT, M.Kes, selaku dosen penguji I, atas bimbingan dan masukan, arahan dan dukungan yang diberikan dalam penyempurnaan penulisan Laporan Sistematis Review
4. Ibu drg. Nelly Katharina Manurung, M. Kes, selaku dosen penguji II, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk penyempurnaan penulisan Laporan Sistematis Review
5. Seluruh dosen dan pegawai Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.
6. Teristimewa kepada kedua orangtua saya Bapak Syaiful Hasibuan dan Ibu Fatmawati Lubis yang telah membesarkan, membimbing serta memberi dukungan, doa dan motivasi untuk penulis dan juga telah memberikan dukungan material sehingga Laporan Sistematis Review ini dapat diselesaikan.
7. Larissa, Zaini, Husnul, beserta rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan banyak dorongan moral terhadap penulis.

Penulis menyadari bahwa Laporan Sistematis Review ini masih jauh dari kata sempurna. Baik dari teknis penulisan maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan berbagai pihak demi sempurnanya Laporan Sistematis Review ini. Semoga bermanfaat baik bagi penulis maupun pembacanya.

Medan, Juni 2021

Penulis

Mira Syanty Hasibuan

P07525018024

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakamg	1
1.2.Rumusan Masalah	2
1.3.Tujuan Penelitian	2
1.3.1. Tujuan Umum	2
1.3.2. Tujuan Khusus	2
1.4.Manfaat Penelitian	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
2.1. Tinjaun Pustaka	3
2.1.1. Pengetahuan	3
A. Pengertian Pengetahuan	4
B. Tingkat Pengetahuan	5
C. Cara Memperoleh Pengetahuan	6
D. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	7
E. Pengetahuan Terhadap Karies	8
2.1.2. Karies Gigi	9
A. Pengertian Karies Gigi	9
B. Proses Terjadinya Karies	9
C. Faktor Terjadinya Karies	10
2.1.3. Anak Prasekolah	11
A. Pengertian Anak Prasekolah	11
B. Ciri – Ciri Anak Prasekolah	11
2.2. Penelitian Terkait.....	12
2.3. Kebaruan Penelitian	13
A. Tujuan Penelitian	14

B. Ruang Lingkup (variabel)	14
C. Study Primer yang Dilibatkan.....	15
2.4. Kerangka Berpikir.....	16
2.5. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3 Rumusan PICOS	19
3.4 Prosedur Penelusuran Artikel	19
3.5 Langkah Penelitian	20
3.6 Variabel Penelitian	21
3.7 Defenisi Operasional Variabel	21
3.8 Instrumen Penelitian dan Pengolahn Data	22
3.9 Analisis Penelitian dan Pengolahan Data.....	22
4.0 Etika Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Karakteristik Umum Artikel	23
4.2 Karakteristik Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gig..	23
4.3 Karakteristik Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi	25
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Umum Artikel.....	25
5.2 Karakteristik Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi.....	26
5.3 Karakteristik Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi.....	28
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	30
4.1 Simpulan.....	30
4.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terkait	27
Tabel 2. Karakteristik Umum Artikel.....	33
Tabel 3. Karakteristik Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi	34
Tabel 4. Karakteristik Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gambar 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

DAFTAR LAMPIRAN

1. Etical Clearance
2. Daftar Konsultasi
3. Jadwal Sistematic Review
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak. Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat mempengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga berdampak negatif terhadap kualitas hidup karies gigi masih jadi masalah kesehatan anak. Permasalahan karies gigi pada anak usia dini menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Gigi bagi seorang anak adalah hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang. Fungsi gigi sangat diperlukan dalam masa anak-anak, yaitu sebagai alat pengunyah penunjang estetika wajah anak dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi permanen.

Berdasarkan hasil utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa 63,7% anak usia 5 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi (def-t) ≥ 6 (masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah/*Severe Early Childhood Caries (S-ECC)*). Pada usia 5-6 tahun prevalensi gigi karies masih sangat tinggi yakni 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Dampaknya diperkirakan tingginya gangguan

pengunyahan yang berkontribusi pada hambatan asupan Gizi dan gangguan maloklusi gigi.

Ibu memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini. Hasil sebuah studi mengatakan bahwa berbagai faktor psikososial orangtua yang telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan mulut anak termasuk depresi ibu, rendahnya kohorensi, pengasuhan yang memanjakan dan orangtua yang stress (Dentistry dkk,2013).

Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut akan menuntaskan kesehatan gigi anak kelak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak, orangtua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orangtua, karena gigi susu akan mempengaruhi gigi permanen anak (Sari dkk, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan ibu terhadap karies gigi pada anak prasekolah ?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap karies gigi pada anak pra sekolah dengan menggunakan metode sistematik review

1.3.2. Tujuan Khusus

Diketuinya tingkat pengetahuan ibu terhadap karies gigi pada anak prasekolah.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan systematic review ini dapat dijadikan pendukung sebagai sumber informasi atau mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang pengetahuan ibu dan karies gigi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengetahuan

A. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

B. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) : Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau *over behaviour*. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

- 1) Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
- 2) Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).
- 4) Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

- 5) Sistesis (synthesis) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (evaluation) ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

C. Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) cara memperoleh pengetahuan antara lain sebagai berikut :

- 1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan hanya dengan coba-coba saja. Cara coba-coba dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan lain. Apabila kemungkinan kedua juga gagal, maka dicoba kemungkinan selanjutnya sampai kemungkinan tersebut berhasil.

- 2) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh yang bersangkutan.

- 3) Secara kekuasaan dan otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, penalaran, dan tradisi-tradisi itu dilakukan baik atau tidak. Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah permasalahan dihadapi pada masa lalu. Adapun pepatah mengatakan “Pengalaman adalah guru terbaik”. Ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengalaman untuk memperoleh pengetahuan.

5) Cara akal sehat (*common sense*)

Sejalan perkembangan kebudayaan umat kebudayaan manusia cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara yang masih dianut banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

6) Kebenaran menerima wahyu

Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

7) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran ini diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

8) Metode penelitian

Cara modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan ilmiah.

D. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor- Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman dan Riyanto (2013) yaitu:

- 1) Pendidikan, Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

- 2) Informasi atau Media Massa, suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.
- 3) Sosial, Budaya dan Ekonomi, Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit meningkatkan pengetahuan
- 4) Lingkungan, mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Jika seseorang berada disekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada disekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan.
- 5) Pengalaman, bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.
- 6) Usia, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh

juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman dan Riyanto, 2013).

E. Pengetahuan Tentang Karies Gigi

Pengetahuan tentang karies adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai karies gigi yang meliputi pengertian karies yaitu suatu penyakit infeksi oleh interaksi bakteri. Penyebab terjadinya karies dimulai dengan adanya plak dipermukaan gigi. Plak terbentuk dari campuran antara bahan-bahan air ludah seperti musin, sisa-sisa sel jaringan mulut, leukosit, limposit dan sisa makanan serta bakteri, selain karena adanya plak, karies juga disebabkan oleh sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri yang menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan demineralisasi email yang berlanjut menjadi karies gigi (Suryawati, 2010).

Menurut kedalamannya karies terdapat tiga macam yaitu karies yang baru mengenai lapisan email (karies superfisial), karies yang sudah mengenai lapisan dentin tetapi belum melebihi setengah dentin (karies media) dan karies yang sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa atau karies profunda (Tarigan, 2012).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai karies gigi merupakan faktor prediposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi dkk, 2015).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi ibu dalam perawatan gigi anak. Faktor risiko timbulnya karies gigi decidui anak usia pra sekolah dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan orangtua dalam merawat kesehatan gigi. Pengetahuan mengenai kebiasaan yang perlu dimiliki ibu untuk mencegah karies gigi pada anak yaitu :

- 1) Cara membersihkan gigi. Pembersihan gigi merupakan pencegahan gangguan gigi dan mulut yang dilakukan secara mandiri dan professional.

Perawatan mandiri dapat dilakukan dirumah dengan sikat gigi teratur minimal dua kali sehari, pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan metode yang benar. Mengunjungi dokter gigi secara rutin setiap enam bulan sekali. Pasta gigi yang mengandung flour berguna untuk menguatkan struktur gigi (Pratiwi, 2009).

- 2) Mengonsumsi makanan yang tepat sehingga dapat terhindar dari masalah gigi berlubang seperti daging, wortel dan sayur-sayuran (Ramadhan, 2010). Menghindari makanan yang berisiko tinggi penyebab gigi berlubang seperti permen, coklat, dan biscuit (Pratiwi, 2009).
- 3) Pemberian flour untuk memperkuat struktur gigi dapat diberikan dalam bentuk tablet, susu, pasta gigi, makanan (sayur, daging, ikan), dan vitamin (Ahfaz, 2015).

2.1.2 Karies Gigi

A. Pengertian Karies Gigi

Karies atau gigi berlubang adalah suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik. Akibatnya, terjadi invasibakteri dan kemampuan pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Walaupun demikian, mengingat mungkinnya remineralisasi terjadi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan (kidd, 2013).

B. Proses Terjadinya Karies

Proses karies gigi adalah sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi (plak) bila dibiarkan lama akan diubah oleh bakteri dalam mulut menjadi asam, zat asam ini akan merapuhkan (demineralisasi) email sehingga akan terjadi karies (Sitorus, 2011). Menurunnya pH saliva menunjukkan adanya resiko terjadinya karies yang tinggi. Proses demineralisasi jaringan keras gigi (email) pada penurunan pH saliva (pH saliva asam) akan lebih cepat meningkat. Apabila pH saliva mencapai pH kritis akan menyebabkan terjadinya proses demineralisasi

jaringan keras gigi. Individu yang mempunyai banyak karies akan mempunyai pH saliva yang rendah. Proses karies gigi adalah sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi (plak) bila dibiarkan lama akan diubah oleh bakteri dalam mulut menjadi asam, zat asam ini akan merapuh (demineralisasi) email sehingga akan terjadi karies (Sitorus, 2011)

C. Faktor Terjadinya Karies

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang dihasilkan dari interaksi mikroorganisme, saliva, dan sisa makanan (Jayanti, 2012). Menurut Tarigan (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Keturunan, penelitian terhadap 12 pasang orang tua dengan keadaan gigi yang baik, terlihat bahwa anak-anak dari 11 pasang orangtua memiliki keadaan gigi geligi yang cukup baik.
- 2) Pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi ditemukan keadaan tulang suatu ras bangsa mungkin berhubungan dengan persentase karies yang semakin meningkat atau menurun.
- 3) Jenis kelamin, yaitu persentase karies gigi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria.
- 4) Usia sepanjang hidup dikenal 3 fase umur dilihat dari sudut gigi geligi, yaitu periode gigi campuran, disini molar 1 paling sering terkena karies, periode pubertas (remaja) usia antara 14-20 tahun.
- 5) Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat dibagi menjadi dua yaitu makanan yang menghasilkan energi dan makanan yang lunak dan melekat pada gigi bersifat merusak gigi.
- 6) Vitamin berpengaruh pada proses terjadinya karies gigi, terutama pada periode pembentukan gigi.
- 7) Unsur kimia yang paling berpengaruh pada presentase karies adalah flour.
- 8) Pengaruh air ludah terhadap gigi sudah lama diketahui, terutama dalam mempengaruhi kekerasan email gigi.

Penyebab terjadinya karies gigi adalah adanya bakteri *Streptococcus Mutans* dan *Lactobacili*. Bakteri spesifik inilah yang mengubah glukosa dan karbohidrat pada

makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam terus diproduksi oleh bakteri dan akhirnya merusak struktur gigi sedikit demi sedikit. Kemudian palk dan bakteri mulai bekerja 20 menit setelah makan (Pratiwi, 2009).

2.1.3 Anak Prasekolah

A. Pengertian Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang bermajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada usia prasekolah, anak membangun control sistem tubuh seperti ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri (Potts & Mandeleco, 2012).

Menurut Montessori (dalam Noorlaila 2010), bahwa usia 3-6 tahun anak-anak dapat diajari menulis, membaca, dan belajar mengetik. Usia prasekolah merupakan kehidupan tahun-tahun awal yang kreatif dan produktif bagi anak-anak.

B. Ciri – ciri Anak Prasekolah

Patnomodewo (2010) mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK meliputi aspek fisik emosi, sosial, dan kognitif anak. Ciri fisik anak prasekolah dalam penampilan maupun gerak gerik yaitu umumnya anak sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya.

Ciri sosial anak prasekolah biasanya bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Umumnya anak pada tahap ini memiliki satu atau dua sahabat, kadang dapat berganti, mereka mau bermain dengan teman.

Ciri sosial anak prasekolah yaitu cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut, dan iri hati sering terjadi.

Ciri kognitif anak prasekolah ialah terampil dalam bahasa. Sebagian besar mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

2.2 Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1.	- Christian Rompis - Damanjaty Pangemanan - Paulina Gunawan	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK Di Kota Tahuna	Jurnal E-Gigi (Eg), Volume 4 Nomor 1, Januari-Juni 2016 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/11483
2.	- Rita Sari	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran	Wacana Kesehatan Vol. 1, 1-49, Desember 2016 http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/28
3.	- Zulfa Risqi Amelia - Imam Sarwo Edi - Sunomo Hadi	Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah	Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin Vol. 11, No. 2, Juli 2020 http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/306/
4.	- Sukarsih - Aida Silfia - Sri Febrianti	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Karies Pada Anak TK Al-Hikmah Kota Jambi Tahun 2018	Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 2 http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/32328
5.	- Delila Riwanti - Endang Purwaningsih - Imam Sarwo	Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Usia Dini Paud Rembulan	Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JKG) Vol . 2, No. 1 Bulan Maret 2021 http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/614
6.	- Firdausi Hanifa - Sri Hidayati - Soesilaning tyas	Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Balita Di Paud Taman Posyandu Wildan Kraton	Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JKG) Vol. 2 No. 1 Bulan Maret 2021 http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/606

7.	- Nur Khalimatusy Solekhah	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Balita Di Posyandu Wiratama	Indonesian Journal of Dentistry Volume 1 Issue 1 Year 2021 Pages 20-23 https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/IJD/article/view/6873
8.	- Niken Laraswati - Ida Chairanna Mahirawatie Agus Marjianto	Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies Di TK Islam Al-Kautsar Surabaya	Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JKG) Vol. 2 No. 1 Bulan Maret 2021 http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/602
9.	- Kharisma Aprilia	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak TK Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo	Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1202/
10.	Rhabiah El Fithriyah Herryawan	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies Dan Hubungannya Dengan Kejadian Early Childhood Caries Pada Anak Usia Prasekolah Di Kota Cimahi	Medika Kartika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, [S.I], v. 1, n. 2, p. 106-114, apr. 2018 http://medikakartika.unjani.ac.id/medikakartika/index.php/mk/article/view/13

Tabel 1. Penelitian Terkait

2.3 Kebaruan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dilakukannya systematic review guna mengkaji apakah ada hubungan pengetahuan ibu terhadap karies gigi pada anak prasekolah.

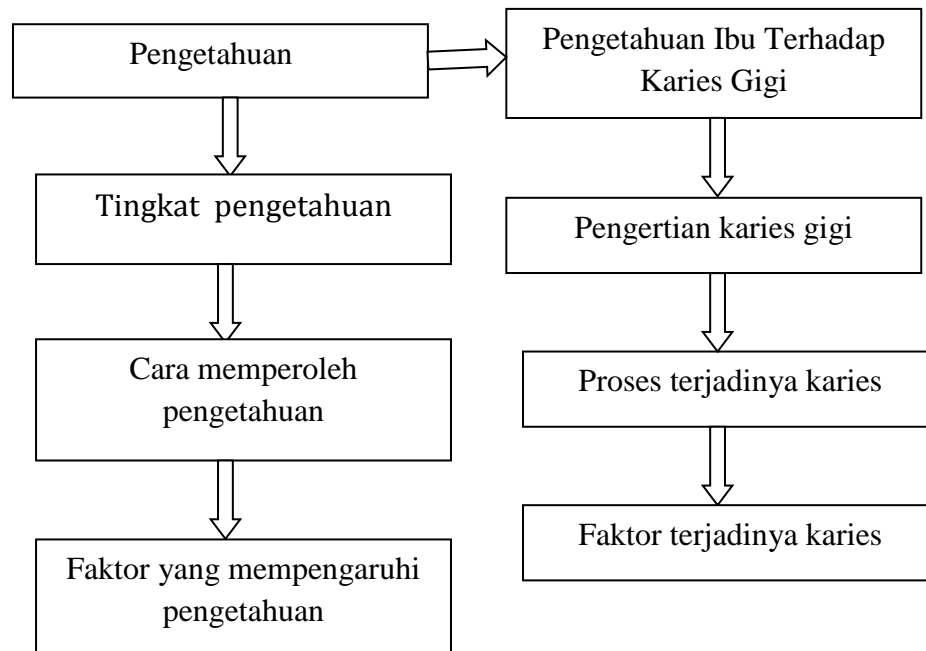
b. Ruang Lingkup (variabel)

Variabel yang dikaji sebagai outcome intervensi adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap karies gigi pada anak prasekolah.

c. Study Primer yang dilibatkan

Peneliti melibatkan study-study primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir (2016-2021).

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan merupakan penelitian *systematic review*.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

3.3 Rumusan PICOS

Mengacu kepada PICOS.

Keterangan

Problem → Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun

Intervention → Tidak ada

Comparison → FGD

Outcome → Diketuinya hubungan pengetahuan ibu terhadap karies gigi

Study Desain → Kuantitatif, Kualitatif

3.4 Prosedur Penelusuran Artikel

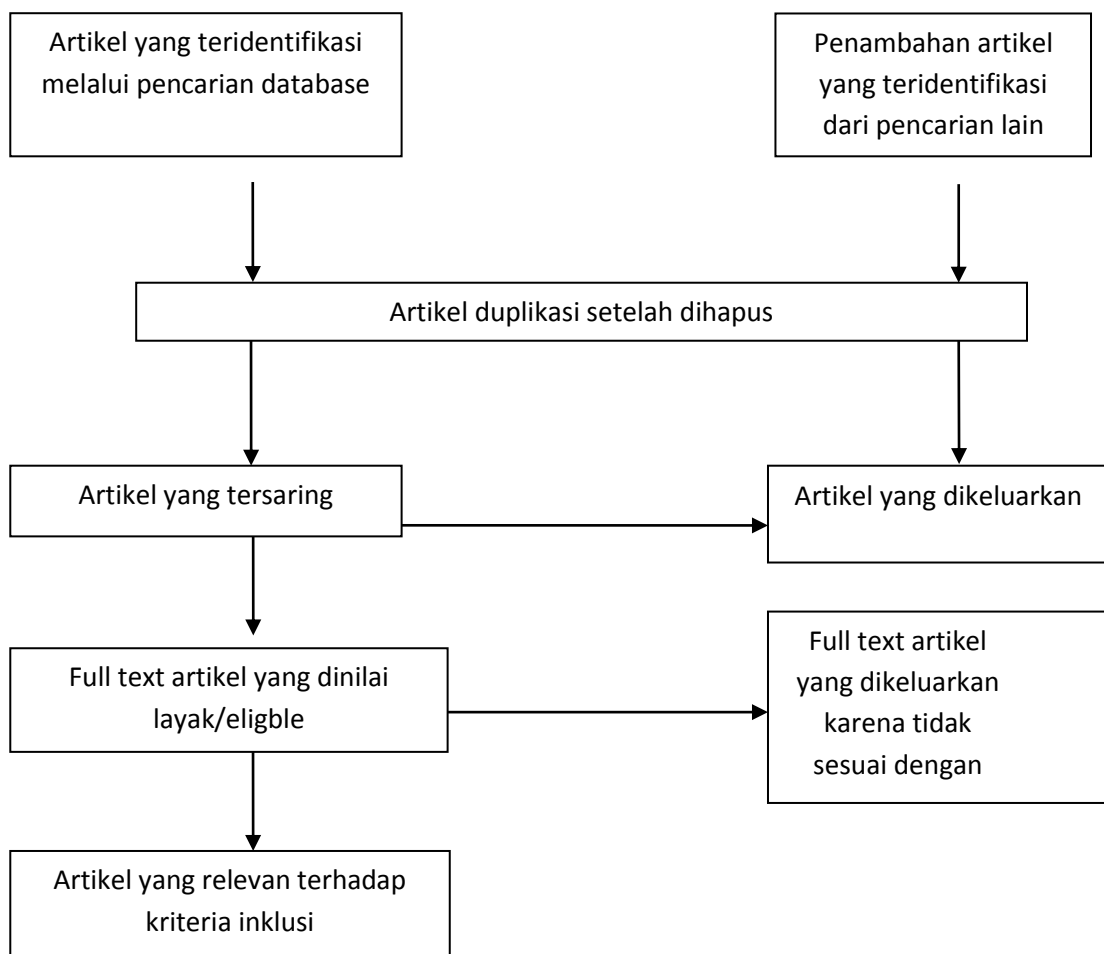
Google dan Google Scholar

Boelan Operator → Pencarian jurnal/artikel menggunakan kata kunci (AND, OR dan NOT).

Kata kunci (keyword) yang digunakan → PICO(S)

3.5 Langkah Penelitian

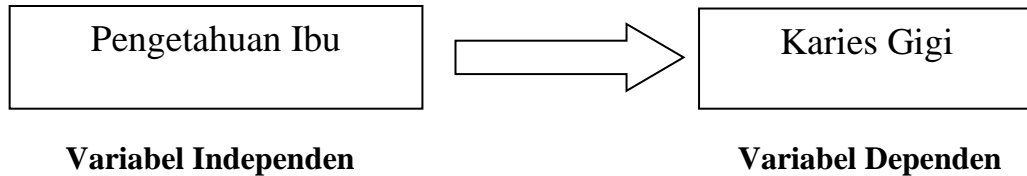
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Problem/Populasi	Anak pra sekolah usia 3-6 tahun	Anak usia sekolah
Intervention	Tidak ada	Tidak ada
Comparation	FGD	Tidak ada
Outcome	Diketahuinya hubungan pengetahuan ibu terhadap karies gigi	-



Gambar 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.6 Variabel Penelitian

Menyebutkan dan mendeskripsikan variabel yang datanya akan dicari, variabel dideskripsikan dalam definisi operasional variabel.



3.7 Defenisi Operasional Variabel

Pengetahuan Ibu

a. Defenisi : Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu

Instrument : Artikel terpublikasi

Skala Pengukuran : Kategorikal

Karies Gigi

b. Defenisi : Karies gigi adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh kerusakan lapisan email yang bisa meluas sampai ke bagian saraf gigi yang disebabkan oleh aktifitas bakteri didalam mulut

Outcome : Diketahuinya hubungan pengetahuan ibu tentang karies gigi

Instrument : Artikel terpublikasi

Skala Pengukuran : Kategorikal dan Numerik

3.8 Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

1. Pada Penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel jurnal yang terpublikasi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah”
2. Data yang diperoleh di kompilasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi sistematik review.

3.9 Analisis Penelitian

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap karies gigi pada anak prasekolah sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variabel.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian Sistematis review ini telah memiliki *Ethical Clearance* yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi dan direview sesuai tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 2. Karakteristik Umum Artikel

No	Kategori	F	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2016	2	20
2.	2017	-	-
3.	2018	2	20
4.	2019	1	10
5.	2020	1	10
6.	2021	4	40
B.	Desain Penelitian		
1.	Quasi Eksperiment dengan Pretest dan Post Test Design	1	10
2.	Deskriptif Korelatif dengan Design Cross Sectional	9	90
C.	Sampling Penelitian		
1.	Total Sampling	6	60
2.	Random Sampling	4	40
D.	Instrument Penelitian		
1.	Kuesioner	1 0	100
E.	Analisis Statistik Penelitian		
1.	Uji Chi-square	8	80
2.	Koefisien Kontingensi	2	20

Berdasarkan Tabel 4.1. diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel dipublikasi pada tahun 2021, masing-masing 20% artikel tahun 2016 dan 2018, 0% artikel pada tahun 2017, dan masing-masing 10% artikel pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 3. Karakteristik Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi

Kriteria Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	2	20
Sedang	6	60
Buruk	2	20
Jumlah	10	100

Tabel 4. Karakteristik Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi

Hubungan	f	%
Berhubungan	7	70
Tidak berhubungan	3	30
Jumlah	10	100

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Umum Artikel

Berdasarkan tabel 3. diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel dipublikasikan pada tahun 2021, masing – masing 20% artikel tahun 2016 dan 2018, 0% artikel pada tahun 2017, dan masing – masing 10% artikel pada tahun 2019 dan 2020.

Adapun metode penelitian sebesar 90% artikel menggunakan Deskriptif Korelatif dengan Design Cross Sectional, dan 10% artikel menggunakan Quasi Eksperiment dengan Pretest dan Post Test Design.

Teknik pengambilan sampel diperoleh masing - masing sebesar 60% artikel menggunakan Total Sampling, dan 40% artikel menggunakan Random Sampling.

Instrument Penelitian yang digunakan yaitu hanya menggunakan Kuesioner dari 10 artikel yaitu 100%.

Teknik Analisa Data yang digunakan yaitu 80% artikel menggunakan Uji Chi – square, dan 20% artikel menggunakan Koefisien Kontingensi dan Rank Spearman.

5.2 Karakteristik Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi

Pengetahuan merupakan suatu hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penciuman, penglihatan, pendengaran, perasa dan peraba. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut, maka akan semakin rendah pula tingkat kesadarannya untuk menjaga dan merawat kesehatan giginya. Sehingga resiko terjadinya karies gigi akan semakin tinggi.

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil bahwa sebagian besar karakteristik pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi termasuk dalam kategori sedang (60%), kriteria baik (20%), dan kriteria buruk (20%).

Pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang karies gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Pengetahuan tentang karies gigi meliputi pengertian karies, penyebab dan akibat karies, macam-macam karies menurut kedalamannya, proses terjadinya karies, dan cara mencegah karies gigi (Pratiwi, 2009). Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dan perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi dkk, 2015).

(Putri *et al*, 2016) menyatakan bahwa kebiasaan anak pra sekolah menyukai makanan manis, menjadi salah satu faktor risiko terjadinya karies gigi. Pada usia tersebut umumnya anak menyukai makanan manis. Dengan keterbatasan anak pra sekolah dalam menggosok gigi secara bersih, maka dibutuhkan peran orang tua dalam membantu, mengarahkan, dan mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar akan memberikan pengaruh yang baik bagi anak, dan diharapkan terbentuk perilaku bersih dalam diri anak.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sari *et al*, 2017) yang menunjukkan orang tua yang memberikan makanan manis 2-3 kali sehari memiliki risiko terkena ECC lebih tinggi. Pada anak balita memerlukan peranan orang tua untuk membantu proses pembelajaran menggosok gigi secara rutin dan benar, karena dengan bimbingan dan penanaman kebiasaan menggosok gigi, akan bermanfaat untuk menjaga kesehatan giginya yang putih bak mutiara (Fatimawati, 2015). Anak dapat menggosok gigi tanpa pengawasan orang tua mulai umur 9 tahun, tetapi orang tua tetap harus memastikan bahwa kegiatan anak terkait gosok gigi sudah benar dan orang tua juga harus mengetahui perkembangan cara gosok gigi anak paling tidak sampai usia 14 tahun (KEMENKES RI, 2012). Kebiasaan baik dalam menggosok gigi pada anak-anak dapat ditingkatkan melalui pengajaran dan penguatan perilaku dari orang tua (Arianto *et al*, 2016).

Peran orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Peran orang tua sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang menjadikan baik atau buruknya perilaku orangtua dalam menanamkan perilaku PHBS pada anak (Hastuti *et al*, 2011).

5.3 Karakteristik Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Gigi Pada Anak Prasekolah

Berdasarkan tabel 5. hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi anak prasekolah sebanyak 70% daripada yang tidak berhubungan yaitu 30%. Hal ini terjadi dikarenakan pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap karies yang dialami oleh anak, karena pengetahuan ibu sangat berfungsi dalam praktik pencegahan dini karies. Tetapi pengetahuan saja tidak cukup mendukung seseorang untuk memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik, Karena harus diimbangi dengan sikap dan tindakan yang positif contohnya seperti harus menyikat gigi sesudah makan.

Menurut pendapat Jayanti (2012) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada ibu yang paham, adalah kebiasaan - kebiasaan ibu yang kurang baik terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak. Ibu sebenarnya memahami bahwa sebelum tidur anak seharusnya menyikat gigi, namun setiap kali diajak menyikat gigi anak marah atau ngambek, akhirnya ibu membiarkan anak tidur tanpa menyikat gigi terlebih dahulu. Kebiasaan ibu lainnya adalah kebiasaan jajan dan mengonsumsi makanan dan minuman manis, ketika ibu mengonsumsi makanan dan minuman tersebut otomatis anak juga ingin mengonsumsinya.

Pentingnya peranan orang tua dalam membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya karies dimaksudkan agar responden anak usia dini mampu dan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Peran orang tua dan pola asuh terhadap responden sejak dini, baik itu berupa bimbingan dan pengawasan akan dapat memotivasi anak (Husna, 2016). Dalam keadaan dimasyarakat masih ada para ibu yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada anak balitanya meskipun peralatan menggosok gigi sudah tersedia dirumah dan para ibu juga hanya sekedar menyuruh anaknya menggosok gigi tanpa mendampingi. Sebaiknya para ibu tersebut harus mempunyai langkah inovatif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anaknya (Fatimawati, 2015).

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1.Simpulan

1. Pengetahuan ibu terhadap karies gigi pada 10 jurnal sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebesar (60%)
2. Hubungan pengetahuan ibu terhadap karies pada anak prasekolah dari 10 jurnal penelitian diperoleh (70%) berhubungan.

6.2. Saran

1. Untuk Ibu

Diharapkan agar melakukan perawatan gigi bagi anaknya dengan cara menyediakan sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai dengan usia anak serta mengajarkan waktu, cara dan frekuensi yang benar tentang menggosok gigi.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian sistematik review ini dapat memberikan wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Z.R. dkk., (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin*, vol. 11, no. 2.
- Aprilia, Kharisma. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Jumlah Karies Pada Anak Tk Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo. *Diploma Thesis Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Hanifa F.H. dkk., (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Balita Di Paud Taman Posyandu Wildan Kraton. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, vol. 2, no. 1.
- Herryawan, R.E. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies Dan Hubungannya Dengan Kejadian Early Childhood Caries Pada Anak Usia Prasekolah Di Kota Cimahi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, vol. 1, no. 2, 106-114.
- Kemenkes RI, “Riset Kesehatan Dasar Nasional”, Laporan Depkes RI, Jakarta, 2018.
- Laraswati N.M. dkk., (2021). Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies Di TK Islam Al-Kautsar Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, vol. 2, no. 1.
- M. Gultom, “Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu-ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Balita di Kecamatan Balige Kabupaten Samosir”, 2009.
- Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta : P.T Rineka Cipta.

- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan.Ed.Rev.Jakarta:Rineka Cipta.
- R. A. Budiman, Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta : Salemba Medika, 2013, pp. 4-6
- Riwanti D.P. dkk., (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Usia Dini Paud Rembulan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi, vol. 2, no. 1.*
- Rompis C. dkk., (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK Di Kota Tahuna. *Jurnal E-Gigi, vol.4, no.1.*
- Sari, Rita. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Wacana Kesehatan, vol. 1, 1-49.*
- Solekhah, Nur Khalimatusy. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Balita Di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal Of Dentistry, vol. 1, I. 1, 20-23.*
- Sukarsih S.A. dkk., (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Karies Pada Anak TK Al-Hikmah Kota Jambi. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat, vol. 2, no. 2.*
- T.Y. Worang, D. H. C. Pangemanan and D. A. Wicaksono, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tk Tunas Bhakti Manado”, *Jurnal e-Gigi, vol. 2 nomor 2, 2014.*
- Wawan dan Dewi. 2010.Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia.Yogyakarta: Nuha Medika

DAFTAR KONSULTASI

No.	Hari/ Tanggal	Materibimbingan		Saran	Paraf mhs	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Jumat/ 08 Januari 2021		Mengajukan Judul KTI	Membuat judul sesuai survey awal dan pertimbangkan waktu dan lokasi		
2.	Senin/ 18 Januari 2021		Acc Judul KTI	Perbaiki Judul dan membuat Outline		
3.	Jumat/ 29 Januari 2021		Menyerahkan 10 Referensi Jurnal Terkait Judul	Mengganti beberapa jurnal yang lebih spesifik dengan judul		
4.	Senin/ 08 Februari 2021		Acc Jurnal Terkait Judul	Membuat Outline		
5.	Kamis/ 11 Februari 2021	Out line		Membuat Outline yang lengkap dan jelas		
6.	Senin/ 22 Februari 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian 	Memasukan survey awal		
7.	Rabu/ 17 Maret 2021	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Tinjauan pustaka - Kerangka konsep - Defenisi operasional 	Tambah referensi dan revisi sesuai judul		
8.	Kamis/ 25 Maret 2021	BAB III	Definisi Operasional	Definisi operasional, singkat, padat, jelas		
9.	Kamis/ 01 April 2021		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> - Sediakan power point - Mempersiapkan diri - Memperbaiki cara penulisan - Mengambil surat permohonan penelitian 		
10.	Selasa/ 13	BAB I,II,III	Revisi Memperbaiki	Sudah perbaikan		

	April 2021		Proposal KTI			
11.	Kamis/ 22 April 2021	BAB I,II,III	Perbaikan Proposal	Perhatikan cara pengetikan dan spasi		
12.	Senin/ 03 Mei 2021		Pengambilan Data dengan cara systematic review	Mereview hasil 10 jurnal terkait judul dengan teliti		
13.	Selasa/ 18 Mei 2021		Hasil Tabel	Melanjutkan ke BAB IV dan BAB V		
14.	Senin/ 24 Mei 2021	BAB IV,V, VI	- Hasil Penelitian - Pembahasan - Kesimpulan Saran	- Tabel harus terbuka - Pembahasan harus sistematis - Saran harus membangun dan sesuai saran		
15.	Kamis/ 27 Mei 2021	BAB VI dan Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan Abstrak		
16.	Senin/ 31 Mei 2021	Abstrak		- Sesuai dengan judul KTI - Mewakili isi KTI		
17.	Selasa/ 15 Juni 2021		Ujian Seminar	- Perbaikan hasil ujian - Perbaikan tata penulisan		
18.	Kamis/ 17 Juni 2021		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
19.			Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing, penguji, dan ketua jurusan		

Mengetahui :
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Medan, Juni 2021
Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Susy Adrianelly Simaremare, SKM, MKM
NIP. 197207221998032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Mira Syanty Hasibuan
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 03 April 2000
3. Alamat : Tanjungbalai, Jl. Singosari Gg. Muslim
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara
8. Status : Belum Menikah
9. Telepon : 085275197974
10. Email : mirasya962@gmail.com

DATA ORANG TUA

- | | |
|-----------|--|
| Nama Ayah | : Syaiful Hasibuan |
| Pekerjaan | : Pedagang |
| Nama Ibu | : Fatmawati Lubis |
| Pekerjaan | : PNS |
| Alamat | : Tanjungbalai, Jl. Singosari Gg. Muslim |

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2005-2006 : TK Roudhotul Qurro Tanjungbalai
2. 2006-2012 : SD Negeri 137697 Tanjungbalai
3. 2012-2015 : SMP Negeri 10 Tanjungbalai
4. 2015-2018 : SMA Negeri 2 Tanjungbalai
5. 2018-2021 : D-III Kesehatan Gigi

DOKUMENTASI SEMINAR PROPOSAL DAN SEMINAR HASIL

